

ABSTRAK

Marlinaningsih, Dewi. 2016. Korelasi Kedisiplinan Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016". **Skripsi.** Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Izza Aliyatul Muna, M.Sc.

Kata Kunci: Disiplin belajar, Minat belajar

Disiplin belajar adalah suatu cara yang mendorong peserta didik untuk lebih mengingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang diberikan guru. Minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui antusias, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar. di SDN Turi tersebut disiplin belajarnya kurang siswa tidak konsentrasi dengan penjelasan guru dan minat belajarnya juga kurang dalam pembelajaran di kelas.

Berangkat dari batasan masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kedisiplinan belajar siswa di kelas IV SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016? (2) Bagaimana minat belajar siswa di kelas IV SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016? (3) Adakah korelasi yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian ini adalah penelitian sampel jenuh, karena semua populasi yang berjumlah 20 siswa digunakan sebagai sampel dan jumlah populasi relatif kecil. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi sedangkan untuk teknis analisis data menggunakan rumus statistik korelasi product moment.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan: (1) Kondisi disiplin belajar Siswa Kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam kategori baik sebanyak 1 siswa (6,40%), kategori cukup sebanyak 16 siswa (78,26%), dan kategori kurang sebanyak 3 siswa (13,05%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi disiplin belajar siswa kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 yaitu cukup. (2) Kondisi minat belajar Siswa Kelas IV SDN Turi Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam kategori baik sebanyak 4 siswa (69,56%), kategori cukup sebanyak 11 siswa (17,39%), dan kategori kurang sebanyak 5 siswa (13,05%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi minat belajar siswa kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 yaitu cukup. (3) Ada korelasi antara disiplin belajar dengan minat belajar siswa kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik di atas dengan rumus Korelasi Product moment didapatkan nilai: "r" tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,444 perhitungan "r" product moment ditemukan $r_{xy} = 0,4465$ maka, $r_{xy} > r_t$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,444 jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.¹

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, yaitu mengembangkan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadi ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Sasaran dan perbuatan pendidikan selalu formatif, selalu terarah kepada yang baik. Oleh karena itu, kepada guru sebagai pendidik dituntut untuk selalu berbuat, berperilaku, berpenampilan sesuai dengan norma-norma.²

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Kegiatan belajar yang berupa perilaku kompleks itu telah lama menjadi objek penelitian ilmuwan. Karena

¹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 1.

² Nana Syaodih Sukmandinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 4-5.

kompleknya masalah belajar, banyak teori yang berusaha untuk menjelaskan bagaimana proses belajar itu terjadi. Dengan demikian, salah satu fungsi belajar adalah mengungkapkan seluk beluk atau kerumitan peristiwa yang ada. Dalam belajar ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.³ Slameto merumuskan tentang belajar, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴

Dalam Ilmu Jiwa Pendidikan, pada dasarnya adalah sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan yang meliputi tingkah laku belajar (oleh siswa), tingkah laku mengajar (oleh guru), dan tingkah laku belajar mengajar (oleh guru dan siswa yang saling berinteraksi).⁵ Anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.⁶

Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan. Menurut The Liang Gie mendefinisikan disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana

³ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 33.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 13.

⁵ H. Cholil & Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan Telaah Teoritik dan Praktik* (Surabaya: SA Press, 2011), 7.

⁶ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 3.

orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.⁷ Dalam buku *Al-Musyirilat As-Sulukiyah 'inda Al-Athfal*, yang disadur dari buku *Ath-Thiflu Ath-Thabi'i* disebutkan: “Sesungguhnya membiasakan anak berdisiplin merupakan hal yang pokok dalam pembinaannya. Karena pemberian arahan yang baik dan penuh disiplin adalah pondasi dalam tabiyah yang benar. Seorang murid membutuhkan kebebasan yang penuh untuk menunjukkan jati dirinya, disertai sikap adaptasi yang baik terhadap lingkungan sosialnya, agar ia bisa tumbuh dengan penuh tanggung jawab.⁸ Adapun pengertian disiplin belajar adalah suatu cara yang mendorong peserta didik untuk lebih mengingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan dihadapi atau yang akan diberikan oleh gurunya sehingga peserta didik paham terhadap suatu pelajaran.⁹

Disiplin waktu dalam belajar, bagi anak-anak yang belum bekerja, aktifitas paling banyak dilakukan bagi mereka adalah bermain. Bermain sebenarnya menyita waktu bahkan memainkan permainan bias mempengaruhi kesehatan. Manusia perlu memainkan salah satu perannya yaitu belajar. Belajar membuat manusia mengetahui banyak hal. Dengan ilmu manusia dapat menghindari dirinya hal-hal yang tidak baik.¹⁰

⁷ Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012), 110-111.

⁸ Muhammad Nabil Kazhim, *Mendidik Anak Tanpa Kekerasan* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 27.

⁹ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012), 146.

¹⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 272.

Motif ini merupakan keinginan yang akan dipenuhi/dipuaskan, maka ia timbul bila ada rangsangan, baik karena kebutuhan (needs), maupun adanya minat (interest) terhadap sesuatu.¹¹ Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Menurut Berhard “minat” timbul atau muncul secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.¹² Sedangkan minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dipelajari di sekolah.¹³

Menurut bukunya Moh. Shochib menyatakan bahwa disiplin diri berhubungan dengan pengembangan minat belajar anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik.¹⁴

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik, karena itu, ia harus ditanamkan terus-menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berminat atau berhasil dalam bidangnya masing-masing

¹¹ Burhanuddin Salam, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 4.

¹² Muhammad Faturrohmah & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 173-174.

¹³ Sofan Amri, Ahmad Jauhari, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Indonesia, 2011), 39.

¹⁴ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 3.

umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya jika orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.¹⁵

Untuk mengetahui minat belajar seseorang dengan keadaan individu yang belajar, pada perhatiannya, motifnya, cita-citanya, perasaannya di waktu belajar, kemampuannya, waktu belajarnya. Yang berhubungan dengan materi pelajaran dan peralatannya, ini dapat diketahui dari, buku-buku dimiliki atau yang pernah dibacanya, peralatan sekolah serta peralatan yang diperlukan untuk belajar.¹⁶

Sebagaimana dari hasil wawancara awal yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas IV, beliau mengatakan bahwa disiplin belajar di kelas masih kurang dalam menerima materi pelajaran yang telah guru sampaikan, dikarenakan siswa tidak konsentrasi dengan penjelasan guru, ramai, berbicara dengan teman sebangkunya. Sedangkan minat belajar pada siswa-siswi masih juga kurang dalam pembelajaran di kelas, ketika guru menyampaikan materi dengan media siswa-siswi sangat semangat dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, namun jika guru menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah siswa-siswi banyak yang mengantuk.¹⁷ Hal itu yang menjadikan siswa-siswi kurang berminat dalam belajar di kelas dan kurang menerapkan disiplin belajar di kelas.

¹⁵ Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 172

¹⁶ Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, Psikologi ..., 269.

¹⁷ Hasil Wawancara hari Sabtu, tanggal 06 Februari 2016 di SDN Turi Jetis Ponorogo.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas perlu penyelesaian melalui kegiatan penelitian yang berjudul **“KORELASI KEDISIPLINAN BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV DI SDN TURI JETIS PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2015/2016”**.

B. Batasan Masalah

Ruang lingkup yang mempengaruhi kedisiplinan belajar yaitu, pemberian hadiah atau hukuman, perhatian orang tua, fasilitas belajar. Agar permasalahan dalam skripsi tidak melebar, penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang ada, yaitu berkaitan dengan minat belajar siswa/siswi di SDN Turi Jetis kelas IV.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa di kelas IV SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana minat belajar siswa di kelas IV SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016?
3. Adakah korelasi yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar siswa di kelas IV SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016?
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa di kelas IV SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016?
3. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Harapan penulis dalam penyusunan skripsi ini dapat berguna sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ilmuwan psikologi pada khususnya pendidikan yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar dengan minat belajar siswa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran dalam memecahkan masalah pendidikan yang dikembangkan lebih lanjut oleh pemerhati pendidikan.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan disiplin belajar dengan minat belajar.

- b. Bagi Guru, agar guru mampu menganalisis masalah pemahaman yang dihadapi peserta didik melalui banyak belajar, sehingga peserta didik mampu menumbuhkan minat belajarnya.
- c. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini sekolah akan mendapatkan gambaran mengenai kedisiplinan belajar dalam menumbuhkan minat belajar siswa.
- d. Bagi orang tua, supaya orang tua tahu bagaimana cara agar anak-anaknya rajin belajar serta lebih memperhatikan kehidupan sehari-hari di rumah maupun di lingkungan sekolah.
- e. Bagi siswa, diharapkan siswa memahami pentingnya kedisiplinan belajar dan minat belajar dalam menentukan hasil belajar. Selain itu, siswa juga dapat memahami minat diri sendiri dan menumbuhkan minat diri sendiri pada mata pelajaran yang kurang disukai.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian kuantitatif ini terdiri dari lima bab yang berisi:

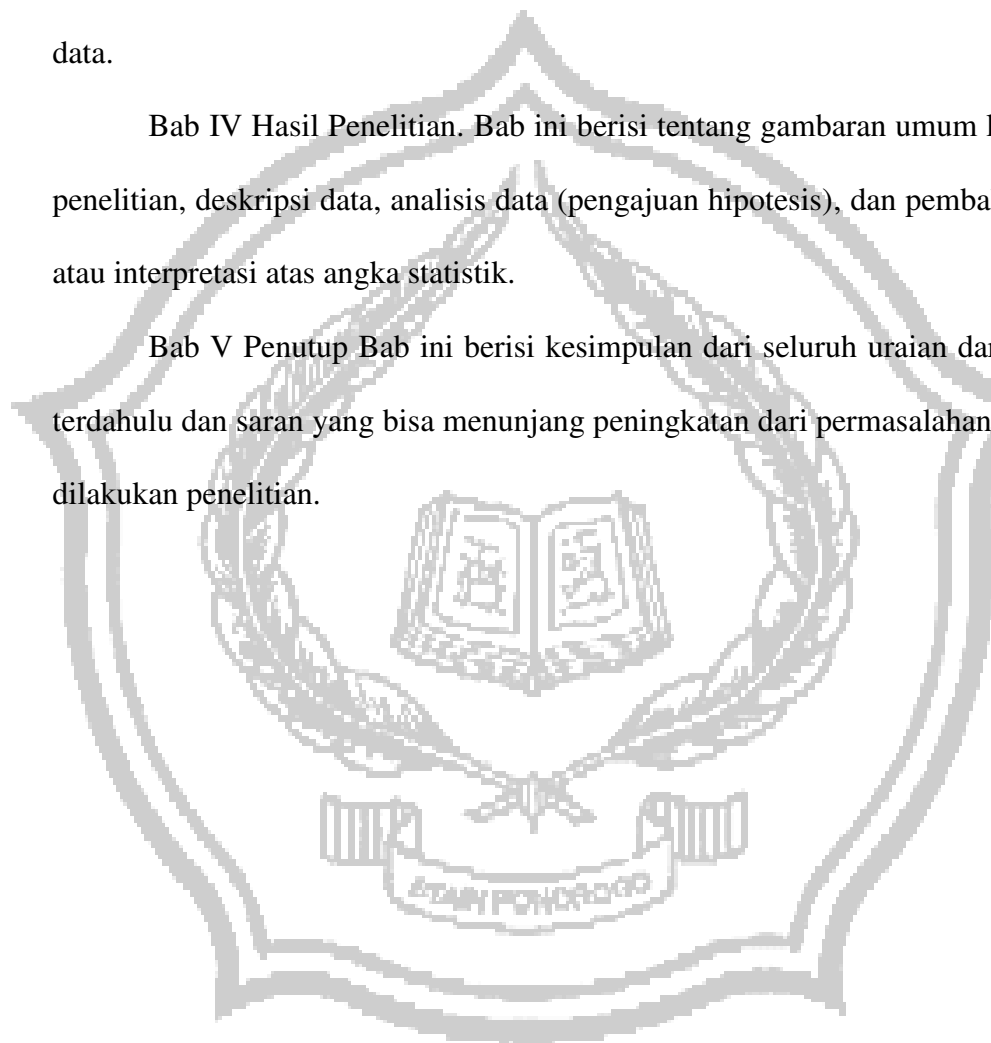
Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tahapan-tahapan penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam pemaparan data.

Bab II Berisi kajian pustaka, yang berisi tentang deskriptif landasan teori (kedisiplinan belajar dengan minat belajar siswa), telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab III Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), dan pembahasan atau interpretasi atas angka statistik.

Bab V Penutup Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN ATAU TELAHAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1) Kajian Kedisiplinan Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Secara harfiah disiplin berasal dari bahasa Inggris disciple, yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.¹⁸ Menurut The Liang Gie dalam bukunya Barnawi dan Mohammad Arifin, Kinerja Guru Profesional mendefinisikan disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Disiplin diartikan oleh Prijodarmiko adalah sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.¹⁹

Menurut Ngainun Naim, dalam bukunya Character Building: Optimalisasi Peran dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa adalah konteks pembelajaran di sekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan yaitu:

¹⁸ Elizabeth B. Hurlock, Perkembangan Anak Edisi VI, Terj. Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga, 1999), 82.

¹⁹ Barnawi & Mohammad Arifin, Kinerja Guru Profesional (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012), 110-111.

1) Hadir di ruangan tepat pada waktunya.

Kedisiplinan datang tepat waktu akan memacu kesuksesan dalam peserta didik. Sedangkan peserta didik yang datang terlambat hadir di kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran.

2) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan serentetan program sekolah, peserta didik dituntut untuk berdisiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik bersikap fisik, mental, emosional, dan intelektual.

3) Tata Pergaulan di Sekolah

Dalam sikap ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang bergabung di dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong menolong dalam hal terpuji serta harus selalu bersikap terpuji.

Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin di sekolah adalah, Pertama, memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, Kedua, mendorong siswa untuk melakukan yang baik dan benar. Ketiga, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjahui

larangan di sekolah. Keempat, siswa belajar dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.²⁰

Setelah membahas pengertian disiplin selanjutnya pengertian belajar, belajar memiliki beberapa pengertian menurut para ahli, belajar suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Menurut Skinner, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga diartikan sebagai perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.²¹

Sedangkan pengertian disiplin belajar adalah suatu cara yang mendorong peserta didik untuk lebih mengingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan dihadapi atau yang akan diberikan oleh gurunya sehingga peserta didik paham terhadap suatu pelajaran.²²

Belajar secara disiplin dan teratur dapat membawa keuntungan baik akademis, fisik, maupun mental. Secara akademis, dapat memperbanyak pembendaharaan ilmu pengetahuan, sebab waktu yang dimiliki setiap hari disediakan sebagian untuk belajar. Keteraturan dalam berbagai hal dapat mencerminkan karakter seseorang. Namun ini bukanlah faktor pembawaan, melainkan hasil

²⁰ Ngainun Naim, Charracter Building: Optimalisasi Peran dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),146-148.

²¹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 90.

²² Ngainun Naim, Character Building.....(Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012),146.

pengaruh pendidikan/latihan. Karena itu kita dapat melatih diri sendiri untuk belajar secara teratur dan disiplin.²³

b. Macam-Macam Disiplin

Ada tiga macam disiplin sebagai berikut:

- 1) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarin

Menurut konsep ini, Peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. peserta didik diharuskan untuk mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru.

- 2) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive.

Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya didalam kelas dan sekolah. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.

- 3) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensinya dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Karena ia yang menabur maka ia pula yang menuai. Konsep ini merupakan dari konsep otoatarin dan permisisive. Kebebasan jenis ketiga ini juga lazim dikenal dengan kebebasan terbimbing.

²³ Burhanuddin Salam, Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 12.

Terbimbing karena dalam menerapkan kebebasan tersebut, diaksentuasikan kepada hal-hal yang kondusif. Manakala arah tersebut berbalik atau berbelok ke hal-hal yang destruktif maka dibimbing kembali ke arah yang kondusif.²⁴

c. Unsur-Unsur Pembinaan Disiplin

Dalam mempelajari pembinaan disiplin peserta didik, kita dapat mengetahui sebagai berikut:

1) Disiplin kelas

Disiplin kelas adalah keadaan tertib dalam suatu kelas yang di dalamnya tergabung guru dan siswa taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan. Dengan disiplin para siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah. Satu keuntungan lain dari adanya disiplin adalah siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

2) Tahapan untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik di kelas.

Ada beberapa langkah untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik di kelas, yaitu sebagai berikut:

a) Perencanaan

²⁴ Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 172-174.

Perencanaan ini meliputi membuat aturan dan prosedur, dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar.

- b) Mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan.

Pekerjaan ini dimulai pada hari pertama masuk kelas. Dalam rangkaian sistem pengelolaan kelas yang sukses, guru harus mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik.

- c) Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul (seperti yang selalu guru lakukan).

Contoh, apa yang guru lakukan ketika siswa menantang guru secara terbuka di depan kelas, ketika seorang siswa menanyakan guru bagaimana menyelesaikan masalah yang sulit, ketika guru menangkap seseorang yang menyontek, dan ketika seseorang siswa hilang dan tidak mau berpartisipasi. Hal seperti inilah guru harus dengan segera merespon secara tepat dan konstruktif, agar masalahnya bisa terselesaikan dengan baik.

- 3) Teknik pembinaan disiplin di kelas

Ada tiga jenis teknik pembinaan disiplin kelas, yaitu:

- a) Teknik inner control

Dengan teknik ini, sangat disarankan untuk guru-guru dalam membina disiplin peserta didiknya. Teknik menumbuhkan kepekaan/penyadaran akan tata tertib pada akhirnya disiplin bisa tumbuh dan berkembang dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

b) Teknik external kontrol

External kontrol yaitu mengendalikan diri dari luar berupa bimbingan dan penyuluhan. Teknik ini dalam menumbuhkan disiplin cenderung melakukan pengawasan.

c) Teknik cooperative contro

Dengan teknik ini, pembinaan disiplin kelas dilakukan dengan bekerja sama guru dengan peserta didik dalam mengendalikan situasi kelas ke arah terwujudnya tujuan kelas yang bersangkutan. Di mana guru dengan peserta didik saling mengontrol satu sama lain terhadap pelanggaran tata tertib.²⁵

d. Pentingnya Disiplin Belajar

Pada masa lampau, disiplin dipandang sebagai jaminan bahwa anak menganut standar yang ditetapkan masyarakat dan yang harus dipatuhi agar anak tidak ditolak di lingkungan masyarakat. Kini, disiplin sudah diterima bahwa anak memang harus membutuhkan disiplin. Karena melalui disiplin mereka dapat belajar berperilaku dengan cara yang dapat diterima di masyarakat, dan hasilnya mereka akan diterima oleh anggota sosial mereka.

Disiplin perlu untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu. Dengan demikian disiplin memperbesar kebahagiaan dan penyesuaian pribadi dan sosial anak. Meskipun semua anak membutuhkan disiplin, namun kebutuhan mereka

²⁵ Eka Prihatin, Menejemen Peserta Didik (Bandung: Alfabeta, 2011), 93-97.

bervariasi. Terdapat banyak kondisi yang mempengaruhi kebutuhan anak akan disiplin, enam di antaranya dianggap penting.

Pertama, variasi dalam laju perkembangan anak. Maksudnya disiplin yang cocok untuk anak yang lain meskipun usianya sama. Misalnya, beberapa kata yang lemah lembut mungkin membuat satu orang anak mengerti bahwa ia tidak boleh bermain korek api. Namun untuk anak yang lain dan dengan usia yang sama, mereka tidak mengerti kata yang digunakan dalam larangan itu, sehingga mereka harus membutuhkan sentilan dengan jari untuk membuat mereka mengerti dengan larangan tersebut.

Kedua, kebutuhan akan disiplin bervariasi menurut waktu dalam sehari.

Ketiga, kegiatan yang dilakukan oleh anak mempengaruhi kebutuhan akan disiplin.

Keempat, kebutuhan akan disiplin akan bervariasi dengan hari dalam seminggu. Di mana hari Senin dan akhir minggu merupakan saat di mana disiplin dibutuhkan.

Kelima, disiplin lebih dibutuhkan di keluarga besar daripada keluarga kecil.

Keenam, kebutuhan akan disiplin akan bervariasi dengan usia. Anak yang lebih besar kurang dalam menyadari kebutuhan disiplin dari pada anak kecil. Anak yang lebih besar perlu diberikan penjelasan mengapa bentuk perilaku tertentu dapat diterima sementara

yang lain tidak. Memberi larangan saja tidak cukup, penjelasan membantu memperluas konsep moral mereka dan memberi motivasi untuk melakukan apa yang diharapkan.²⁶

e. Indikator Kedisiplinan belajar

- 1) Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah SDN Turi .
- 2) Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
- 3) Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.
- 4) Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.
- 5) Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.²⁷

4) Kajian Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Menurut Bernhard “minat” timbul atau muncul secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.²⁸

²⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Edisi VI*, Terj. Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga, 1999), 84.

²⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 85-86.

²⁸ Muhammad Faturohman & Sulistorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 173-174.

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minatnya.

Menurut William James bahwa minat siswa merupakan faktor yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Seorang tokoh pendidikan dari Belgia Ovide Decroly, mendasarkan sistem pendidikan pada pusat minat yang pada umumnya dimiliki oleh setiap orang yaitu minat terhadap makanan, perlindungan, terhadap tempat tinggal, bekerja sama dengan olah raga.²⁹

Menurut The Liang Gie dalam bukunya Sofan Amri dan Ahmad Jauhari, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran mengartikan minat adalah penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah: minat melahirkan perhatian secara spontan, minat memudahkan konsentrasi, minat mencegah gangguan dari luar, minat memperkuat meletakkan materi pelajaran dalam ingatan, minat memperkecil kebosanan belajar.

b. Ciri-Ciri Timbulnya Minat

- 1) Semua hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang baik dalam semua mata pelajaran.

²⁹ Moch. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 27.

- 2) Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi.
- 3) Hasrat siswa untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
- 4) Hasrat untuk menerima pujian dari orang tua, guru, atau teman-teman.
- 5) Gambaran diri di masa mendatang untuk meraih sukses suatu bidang khusus tertentu.³⁰

c. Macam-Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara pengolongan misalnya berdasarkan minat, berdasarkan arahnya minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri, yaitu:

- 1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kultural. minat primitif adalah timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Sedangkan minat kultural adalah timbul karena proses belajar, minat ini tidak berhubungan dengan diri kita.
- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan eksterintik. minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktifitas itu sendiri. Sedangkan minat eksterintik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan kegiatan akhir.
- 3) Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu: Expressed interest, manifest interest, tested interest, inventorioed interest.³¹

³⁰ Sofan Amri dan Ahmad Jauhari, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran (Jakarta: Indonesia, 2011), 39-42.

d. Ciri-Ciri Siswa Berminat Belajar

Menurut slameto, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai sesuatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktifitas dan kegiatan.³²

Indikator-indikator minat belajar siswa terdiri dari: adanya perhatian, adanya ketertarikan, dan ada rasa senang. Indikator adanya perhatian dijabarkan tiga bagian yaitu: perhatian pada bahan ajar, perhatian pada memahami materi pelajaran dan menyelesaikan soal-soal. Ketertarikan dibedakan menjadi ketertarikan terhadap bahan pelajaran, tertarik untuk memahami materi pelajaran, dan untuk menyelesaikan soal-soal. Rasa senang meliputi rasa senang dengan mengetahui bahan belajar, memahami bahan belajar, dan kemampuan menyelesaikan soal-soal.³³

e. Pengertian Minat Belajar

³¹ Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam (Jakarta: Prenada Media, 2004), 265-267.

³² Slameto, Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 57.

³³ Ibid., 58.

Minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui antusias, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar.³⁴

Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dipelajari di sekolah.³⁵

5) Hubungan Kedisiplinan Belajar Dengan Minat Belajar

Menurut bukunya Moh. Shochib menyatakan bahwa disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik.³⁶

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik, karena itu, ia harus ditanamkan terus-menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berminat atau berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya jika orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.³⁷

³⁴ Muhammad Faturrohman & Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2012). 174.

³⁵ Sofan Amri dan Ahmad Jauhari, Implementasi Pendidikan....(Jakarta: Indonesia, 2011),39.

³⁶ Moh. Shochib, Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 3.

³⁷ Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),

Untuk mengetahui minat belajar seseorang dengan keadaan individu yang belajar, pada perhatiaanya, motifnya, cita-citanya, perasaanya di waktu belajar, kemampuannya, waktu belajarnya. Yang berhubungan dengan materi pelajaran dan peralatannya, ini dapat diketahui dari, buku-buku dimiliki atau yang pernah dibacanya, peralatan sekolah serta peralatan yang diperlukan untuk belajar.³⁸

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Pertama, skripsi karya Anas Mustofa Tahun 2014 dengan judul: “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Xi di SMK Wahid Hasim Ponorogo Tahun Pelajaran 2013-2014” dengan simpulan sebagai berikut: 1. Terdapat korelasi/ hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua tipe otoriter dengan tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMK Wahid Hasim Ponorogo tahun ajaran 2013-2014. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,483. 2. Terdapat korelasi/hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua tipe demokrasi dengan tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMK Wahid Hasim Ponorogo tahun ajaran 2013-2014. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,683 atau 68.3%. 3. Terdapat korelasi/hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua tipe permisif dengan tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMK Wahid

³⁸ Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, Psikologi ,..., 269.

Hasim Ponorogo tahun ajaran 2013/2014. Dengan koefisien korelasi sebesar 1 atau 100 %.³⁹

Kedua, Skripsi karya saudara Ika Fatmawati pada Tahun 2012 dengan judul “Studi Korelasi antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2012-2013”. Dengan simpulan sebagai berikut: 1. Minat Belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2011/2012 yaitu kategori minat tinggi 0%, kategori minat sedang 72%, dan kategori minat rendah 28%. 2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MI Ma’arif cekok babadan Ponorogo tahun pelajaran 2011/2012 yaitu kategori hasil belajar tinggi 14%, dan kategori hasil belajar sedang 72%, dan kategori hasil belajar rendah 14%. 3. Terdapat korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo tahun ajaran 2011/2012. 4. Koefisien korelasi antara minat belajar dan hasil belajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2011/2012 adalah 0.664, sehingga korelasi antara keduanya cukup.⁴⁰

Dari beberapa telaah penelitian terdahulu di atas ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Telaah pertama skripsi

³⁹ Anas Mustofa, “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di SMK Wahid Hasim Ponorogo Tahun Pelajaran 2013-2014” (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2014), 95.

⁴⁰ Ika Fatmawati, “Studi Korelasi Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2012-2013” (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2012), 34.

oleh Annas Mustofa persamaan dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti kuantitatif dengan variabel dependen tingkat kedisiplinan belajar, yang membedakan telaah ini dengan penelitian sekarang adalah variabel independen yang di mana peneliti sekarang mengambil kedisiplinan belajar sebagai variabel independen, sedangkan pada Annas Mustofa mengambil variabel independen pola asuh orang tua. Telaah kedua, skripsi Ika Fatmawati persamaan dengan penelitian sekarang sama-sama merupakan penelitian kuantitatif dengan variabel dependen hasil belajar, yang membedakan penelitian sekarang adalah variabel dependen yang di mana peneliti sekarang mengambil minat belajar. Sedangkan penelitian yang saat ini meneliti kedisiplinan belajar dengan minat belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori di atas, maka pada rangka berfikir yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: jika kedisiplinan belajar baik maka minat belajar siswa kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 juga akan semakin meningkat.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan analisis mendalam dan kompreherensif untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah selanjutnya yang perlu dilaksanakan dalam proses penelitian ini adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan gabungan dari “hipo” artinya “di bawah” dan “tesis” artinya “kebenaran”.

Secara keseluruhan hipotesis berarti “di bawah kebenaran”, kebenaran yang masih di bawah (belum tentu benar) dan baru diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai bukti-bukti.

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis teori yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis mengajukan nihil (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) sebagai berikut:

1. **H_a** : Ada korelasi positif yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan minat siswa kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat korelasional yang menghubungkan dua variabel. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁴¹ Variabel dalam penelitian ini ada dua macam variabel yaitu:

1. Kedisiplinan belajar sebagai variabel bebas independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Variabel X)
2. Minat belajar siswa sebagai variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Variabel Y)

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012), 38.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga subyek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakter/sifat yang dimiliki oleh subyek atau subyek itu.⁴² Dalam penelitian kuantitatif ini dilakukan di SDN Turi Jetis Ponorogo, dengan populasi yaitu seluruh siswa/siswi kelas IV berjumlah 20 orang.

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi terlalu besar maka untuk memudahkan penelitian perlu dilakukan pengambilan sampel (sampling). Pengambilan sampel yang representatif akan berpengaruh terhadap hasil penelitian, yang kemudian menentukan pengambilan kesimpulan (generalisasi). Sampel penelitian merupakan suatu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan. Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian.⁴³ Dalam pengambilan sampel, seorang peneliti harus mengetahui unit samplingnya terlebih dahulu, di mana unit sampling adalah suatu keseluruhan yang akan diukur, diamati (kumpulan individu).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel nonprobability sampling, sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian.... 80.

⁴³ Pujani Setyosari, Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan (Jakarta: Kencana. 2010), 169.

sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁴⁴ Jadi sampel penelitian berjumlah 20 orang siswa kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo.

3. Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas Data dan Homogenitas

Sebelum menggunakan rumus statistik kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Uji persyaratan ini berlaku untuk penggunaan rumus parametric yang diasumsikan normal yaitu uji normalitas data tentang Korelasi Kedisiplinan Belajar dengan Minat Belajar pada kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo. Peneliti menggunakan salah satu rumus uji normalitas yaitu uji Liliefors.⁴⁵

b. Menghitung Mean dan Standar Deviasi

Untuk menjawab rumusan masalah 1 digunakan analisis statistik deskriptif, rumusan masalah 2 digunakan analisis statistik deskriptif dengan menghitung mean dan standart deviasi yang digunakan untuk menentukan kategori data yang diteliti, dengan rumus sebagai berikut:

Rumus mean: $M_x = \frac{\sum fx}{n}$ dan $M_y = \frac{\sum fy}{n}$

Keterangan

M_x atau M_y = Mean yang dicari

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian 85

⁴⁵ Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 203.

$\sum fx$ atau $\sum fy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara Midpoint dari masing-masing interval, dengan frekuensinya.

N = jumlah data⁴⁶

Rumus Standar deviasi (Data Tunggal):

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum f(x')^2}{n} - \left(\frac{\sum fx'}{n}\right)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum f(y')^2}{n} - \left(\frac{\sum fy'}{n}\right)^2}$$

Keterangan

SD = Deviasi Standar.

$\sum fx^2$ atau $\sum fy^2$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi dengan deviasi yang sudah dikuadratkan

X = $X - Mx$, dengan Mx adalah Mean

n = jumlah data

Setelah mean dan standar deviasi ditemukan hasilnya, lalu dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus $> Mx + 1 \cdot SD$ dikatakan tinggi/baik, $< Mx - 1 \cdot SD$ dikatakan rendah/kurang, dan antara $Mx - 1 \cdot SD$ sampai dengan $Mx + 1 \cdot SD$ dikatakan sedang/cukup.⁴⁷

Adapun teknik yang digunakan untuk menjawab pengajuan hipotesis atau rumusan masalah ketiga adalah teknik korelasi product

⁴⁶ RetnoWidyaningrum, Statistik (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), 52.

⁴⁷ Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 175.

moment, karena menghubungkan antara dua variabel atau lebih yang berbentuk kategori. Adapun teknik korelasi Product Moment yaitu secara operasional analisis data tersebut dilakukan melalui tahap:

- a. Menyusun hipotesa baik **H_a** dan **H_o**
- b. Menyiapkan tabel perhitungan
- c. Menjumlahkan nilai variabel X
- d. Menjumlahkan nilai variabel Y
- e. Mengalikan masing-masing baris antara variabel X dan Y
- f. Mengkuadratkan nilai variabel X
- g. Mengkuadratkan nilai variabel Y
- h. Menghitung koefisien korelasi r_{xy}

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi product moment

ΣX = Jumlah seluruh nilai X

ΣY = Jumlah seluruh nilai Y

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y.

- i. Untuk interpretasinya, mencari derajat bebas (db atau df) dengan rumusan $db = n - r$
- j. Setelah nilai db diketahui maka kita lihat nilai tabel “t” Product Moment
- k. Membandingkan antara r_{xy} dan r_t .

- l. Membuat simpulan.
- m. memberikan interpretasi koefisien korelasi⁴⁸

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:⁴⁹

Tabel 3.4 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,000 – 1,999	Sangat rendah

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁵⁰ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang disiplin belajar siswa kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 yang diambil dari angket.
2. Data tentang minat belajar siswa kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 yang diambil dari angket.

⁴⁸ Retno Widyaningrum, Statistika, 107-110.

⁴⁹ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012), 97.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, Manajemen Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 134.

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data

Judul penelitian	Variabel	Indikator	Nomor item	
KORELASI KEDISIPLINAN BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV DI SDN TURI JETIS PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2015/2016	Disiplin Belajar (independen)	1. Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah SDN Turi Jetis Ponorogo.	1, 3, 5	
		2. Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.	2*,4,8, 9 6, 7, 10, 12	
		3. Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.	11*,13, 14, 16	
		4. Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.	15,17, 18, 19*, 20*	
		5. Apabila tidak masuk sekolah, maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.		
	Minat Belajar (dependen)	1.Perhatian a. Perhatian pada bahan ajar b. Perhatian dalam memahami materi c. Perhatian dalam menyelesaikan soal		1, 8 5,6 11, 15
			2. Ketertarikan a. Tertarik pada bahan ajar b. Tertarik untuk memahami bahan materi c. Tertarik dalam menyelesaikan soal	3, 4 16, 17 9, 19
				3 .Rasa senang a. Senang saat mengetahui bahan materi b. Senang dalam memahami materi c. Senan dalam menyelesaikan materi

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari bahasa Inggris *validity* yang berarti keabsahan. Dalam penelitian, keabsahan sering dikaitkan dengan

instrumen atau alat ukur. Uji validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu evaluasi.⁵¹

Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukurnya adalah dengan menggunakan korelasi Product Moment dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi Product Moment

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

N = jumlah responden⁵²

Pada uji validitas instrumen ini peneliti mengambil sampel sebanyak 20. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terdapat 20 item soal variabel disiplin belajar, ternyata terdapat 12 item soal yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 15, 16, 20. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk disiplin belajar dapat dilihat di lampiran. 1

⁵¹ Toha Anggoro, et al., Metode Penelitian (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 528.

⁵² Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), 107.

Dari hasil perhitungan validitas item instrument diatas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

**Tabel 3.2 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen penelitian
Disiplin Belajar**

No. item	"r" Hitung	"r"Kritis	Keterangan
1	0.529	0.444	Valid
2	0.131	0.444	Tidak Valid
3	0.165	0.444	Tidak Valid
4	0.556	0.444	Valid
5	0.459	0.444	Valid
6	0.523	0.444	Valid
7	0.579	0.444	Valid
8	0.481	0.444	Valid
9	0.483	0.444	Valid
10	0.059	0.444	Tidak Valid
11	0.77	0.444	Valid
12	0.754	0.444	Valid
13	0.059	0.444	Tidak Valid
14	0.266	0.444	Tidak Valid
15	0.658	0.444	Valid
16	0.591	0.444	Valid
17	0.182	0.444	Tidak Valid
18	0.059	0.444	Tidak Valid
19	0.206	0.444	Tidak Valid
20	0.521	0.444	Valid

Untuk variabel minat belajar, dari jumlah 20 item soal ada 10 item soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 4, 6, 7, 9, 12, 15, 16, 17, 18. Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel minat belajar dapat dilihat di lampiran 2.

Dari hasil perhitungan validitas item instrument diatas dapat disimpulkan dalam table rekapitulasi di bawah ini:

**Tabel 3.3. Rekapitulasi Uji Validitas item Instrumen Penelitian
Minat Belajar**

No. item	"r" Hitung	"r" Kritis	Keterangan
1	0.52	0.444	Valid
2	0.531	0.444	Valid
3	0.346	0.444	Tidak valid
4	0.477	0.444	Valid
5	0.131	0.444	Tidak valid
6	0.536	0.444	Valid
7	0.576	0.444	Valid
8	0.117	0.444	Tidak valid
9	0.666	0.444	Valid
10	0.207	0.444	Tidak valid
11	0.239	0.444	Tidak valid
12	0.586	0.444	Valid
13	0.05	0.444	Tidak valid
14	0.391	0.444	Tidak Valid
15	0.654	0.444	Valid
16	-0.05	0.444	Tidak valid
17	0.444	0.444	Valid
18	0.448	0.444	Valid
19	0.43	0.444	Tidak Valid
20	0.251	0.444	Tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan (ajeg).⁵³ Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah teknik belah dua (split half) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown di bawah ini:⁵⁴.

⁵³ Sugiyono, Metodologi penelitian pendidikan (Bandung: Alfabeta, 1994), 178.

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian ..., 186.

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh rumus instrumen.

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Berikut penghitungan data reliabilitas disiplin belajar siswa kelas IV SDN Turi Jetis Ponorogo:

- 1) Menyiapkan data hasil uji reliabilitas disiplin belajar Siswa Kelas IV SDN Turi Jetis Ponorogo. (dapat dilihat pada lampiran 3)
- 2) Menghitung r_b (korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

$$\begin{array}{lll} \sum X = 421 & \sum Y = 416 & \sum XY = 8915 \\ \sum X^2 = 9071 & \sum Y^2 = 8936 & N = 20 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \cdot (8915) - 421 \cdot (416)}{\sqrt{\{20 \cdot (9071) - (421)^2\} \{20 \cdot 8936 - (416)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{178300 - 175136}{\sqrt{\{181420 - 177241\} \{178720 - 173056\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3164}{\sqrt{(4179)(5664)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3164}{\sqrt{23669856}}$$

$$r_{xy} = \frac{3164}{4865,167623}$$

$$r_{xy} = 0,650337304$$

3) Memasukan hasil hitungan ke dalam rumus Spearman Brown

$$r_i = \frac{2 \times r_b}{1 + r_b} \quad r_i = \frac{2 \times (0,650337304)}{1 + 0,650337304} = \frac{1,300674608}{1,65033557}$$

$$= 0,788127355 \text{ (dibulatkan menjadi 0,788)}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat, diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel disiplin belajar sebesar 0,788, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,432. Karena “r” hitung > “r” tabel, yaitu 0,788 > 0,450 maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Berikut penghitungan data reliabilitas Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Turi Jetis Ponorogo:

- 1) Menyiapkan data hasil uji reliabilitas minat siswa kelas IV SDN Turi Jetis Ponorogo. (dapat dilihat pada lampiran 4)
- 2) Menghitung r_b (korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua)

$$\sum X = 302 \qquad \sum Y = 288 \qquad \sum XY = 4497$$

$$\sum X^2 = 4748 \qquad \sum Y^2 = 4338 \quad N=20$$

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \cdot (4497) - 302 \cdot (288)}{\sqrt{\{20 \cdot (4748) - (302)^2\}\{20 \cdot (4338) - (288)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{89940 - 86979}{\sqrt{\{94960 - 91204\}\{86760 - 82944\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2964}{\sqrt{(3756)(3916)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2964}{\sqrt{14332896}}$$

$$r_{xy} = \frac{2964}{3785,881139}$$

$$r_{xy} = 0,78270889 \text{ (dibulatkan } 0,782)$$

3) Memasukan hasil hitungan ke dalam rumus Spearman Brown

$$r_i = \frac{2 \times r_b}{1 + r_b} \quad r_i = \frac{2 \times (0,78270889)}{1 + 0,78270889} = \frac{1,56541778}{1,78270889}$$

$$= 0,877416278 \text{ (dibulatkan menjadi } 0,878)$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat, diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel minat belajar sebesar 0,878 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,432. Karena “r” hitung > “r” tabel, yaitu 0,878 > 0,450 maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner (questionnaire) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya. Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, di mana jawaban-jawabannya sudah tersedia sedangkan responden tinggal memilih. Metode angket ini digunakan untuk menggali data tentang kedisiplinan belajar dan minat belajar peserta didik di SDN Turi Jetis Ponorogo.⁵⁵

2. Dokumentasi

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 219.

tersebut dokumenter atau studi dokumenter. Dalam penelitian kuantitatif teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan dalam rangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis secara tajam. Teknik dokumentasi dilakukan peneliti untuk mengambil dokumen berupa identitas sekolah, visi, misi, tujuan, fasilitas, prasarana di SDN Turi Jetis.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵⁶

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu, statistik deskriptif (rumusan masalah 1 dan 2) dan statistik asosiatif (rumusan masalah 3).

⁵⁶Ibid., 207.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Turi

Sebelum berdirinya sekolah SD Negeri Turi, dulunya adalah sebuah lahan kosong milik desa, Sekolah SDN Turi dibangun pada tahun 1975 di atas tanah milik desa, di desa Turi kecamatan Jetis kabupaten Ponorogo. Didirikannya sekolah di desa Turi karena dulunya belum ada sama sekali sekolah dasar di desa tersebut, dan banyaknya anak-anak yang bersekolah ke desa lain, di desa Turi pun warganya sangat padat jadi banyak anak didik usia SD.

Kemudian ada tanah kosong berada di desa Turi cukup luas dan mudah dijangkau oleh masyarakat setempat, dengan dukungan dari masyarakat berdirilah sekolah yang dinamakan SDN Turi. Guru yang ditugaskan mendirikan sekolah tersebut adalah bapak Prasetiyo Widodo, ibu Siti Hindun Halimah.

Adapun nama-nama kepala sekolah SDN Turi adalah

- a. Bapak Supangkat, merangkap dengan SD Winong 1 masa jabatan 1975-1976
- b. Bapak Amir masa jabatan 1977-1981
- c. Bapak Wiyoso masa jabatan 1981-1994
- d. Siti Amini masa jabatan 1995- 1998

- e. Ibu Siti Jamilah masa jabatan 1998-2003
- f. Bapak Tukimen masa jabatan 2003-2015
- g. Bapak Ruslan Dulgani, merangkap dengan SD 2 Josari masa jabatan 2015 sampai sekarang

2. Letak Geografis SDN Turi

Secara geografis SDN TURI terletak di Jl.Sunan Kalijaga No.27 Turi Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Tempatnya strategis sebelah selatan perempatan jalan, berdekatan dengan Masjid Darul Mutaqin dan berhadapan dengan balai desa Turi Jetis Ponorogo.

3. Identitas SD Turi

Nama Sekolah : SDN Turi
Alamat : Jl.Sunan Kalijaga No.27 Turi Kec.Jetis
Kab. Ponorogo
Tahun Pendirian : 1975
Nomor Statistik Sekolah : 10.10.51110021
NIS : 100200
Status Sekolah : Terakreditasi B Tahun 2010

4. Visi Misi SDN Turi

- a. Visi

“Menjadikan sekolah yang unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa, berbudaya serta berwawasan globalisasi”.

b. Misi

- 1) Pembelajaran dilaksanakan dengan Paikem sehingga peserta didik berprestasi.
- 2) Mengembangkan keterampilan Muatan Lokal, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 3) Bekerjasama dengan TPA/TPQ di lingkungan masyarakat sekitar
- 4) Selalu memberi arahan untuk membiasakan diri shalat lima waktu
- 5) Membangkitkan minat siswa di bidang olahraga
- 6) Membiasakan berbudi pekerti di lingkungan sekolah dan masyarakat

5. Sarana dan Prasarana SDN Turi

Adapun sarana dan prasarana yang digunakan sebagai pendukung kegiatan pendidikan di SDN Turi Jetis antara lain: ruang kelas sebanyak 6 ruangan, 1 ruang lab komputer, 1 ruang tamu, 1 ruang dapur, 1 ruang guru, 1 UKS, 1 ruang perpustakaan, dan 1 ruang olah raga, 4 kamar mandi. Dapat dilihat pada lampiran.

6. Struktur Organisasi SDN Turi

Adapun struktur organisasi di SDN Turi antara lain

Kepala sekolah : Ruslan Dulgani, S.Pd.I

Guru agama : Marzuqi, S.Pd.I.

Guru penjas : Astutik, S.Pd.

Wali kelas I : Marsini, S. Pd.

Wali kelas II	: Nina Eka Prastiwi, S.Pd.SD.
Wali kelas III	: Sarifudin, S.Pd.I.
Wali kelas IV	: Ika Lestari, M.Pd.
Wali kelas V	: Dyah Usmawati, S.Pd.
Wali kelas VI	: Husnul Khotimah, S.Pd.

Struktur organisasi guru dapat dilihat pada lampiran.

7. Keadaan Guru dan Murid SDN Turi

Jumlah guru di SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 9 orang, yang terdiri dari 3 guru laki-laki dan 6 guru perempuan 1 orang penjaga sekolah. Dari jumlah guru tersebut orang di antaranya 7 berstatus PNS, dan 2 orang berstatus GTT. Pendidikan yang ditempuh para guru rata-rata S1.

Siswa yang masuk di SDN Turi Jetis Ponorogo sebagian besar berasal dari sekitar lingkungan sekolah. Namun tidak sedikit juga yang berasal dari luar lingkungan sekolah. Pada tahun pelajaran 2015/2016 peserta didik di SDN Turi Jetis berjumlah siswa, yang terdiri dari: kelas I ada 19 siswa, kelas II ada 22 siswa, kelas III ada 24 siswa, kelas IV ada 20 siswa, kelas V ada 22 siswa, dan kelas VI ada 23 siswa.

B. Deskripsi Data

1. Disiplin Belajar dengan Minat Belajar Siswa kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016.

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarakan pada siswa kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo sesuai kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang disiplin belajar siswa kelas IV SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

Selanjutnya, skor jawaban angket tentang disiplin belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Skor Disiplin Belajar Siswa Kelas IV SDN TURI Ponorogo

No	Skor disiplin belajar	Frekuensi
1	79	1
2	78	1
3	77	2
4	76	1
5	75	1
6	74	2
7	74	1
8	70	3
9	69	2
10	68	1
11	65	1
12	59	1
13	53	1
14	50	1
15	30	1
Jumlah		20

Adapun untuk mengetahui disiplin belajar siswa secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 7.

2. Minat Belajar Siswa kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016.

Untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa kelas IV di sdn Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 peneliti mengambil skor dengan menyebar angket.

Adapun hasil skor jawaban minat siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Skor Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Turi Jetis Ponorogo

No	Skor Minat Belajar	Frekuensi
1	74	1
2	71	1
3	70	1
4	68	1
5	67	3
6	64	1
7	62	1
8	57	2
9	56	2
10	55	1
11	52	1
12	49	1
13	47	2
14	46	1
15	41	1
Jumlah		20

Adapun hasil minat belajar siswa dari masing-masing responden dapat dilihat pada lampiran 8.

C. Analisis Data

1. Disiplin belajar siswa kelas IV SDN Turi Jetis Ponorogo Tahun Plajaran 2015/2016.

Untuk mengetahui disiplin belajar siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan penyebaran angket ke seluruh siswa kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo dan hasil perhitunganya sebagai berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Instrumen Disiplin Belajar Siswa Kelas IV SDN Turi Jetis Ponorogo

No	X	f	Fx
1	79	1	79
2	78	1	78
3	77	2	154
4	76	1	76
5	75	1	75
6	74	2	148
7	72	1	74
8	70	3	210
9	69	2	138
10	68	1	68
11	65	1	65
12	59	1	59
13	53	1	53
14	50	1	50
15	30	1	30
Jumlah		20	1355

Kemudian mencari mean dan standar deviasi dengan membuat tabel hasil perhitungan minat belajar dapat dilihat pada lampiran 9. Dari data pada lampiran tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari mean (rata-rata) dari variabel X

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1355}{20} = 67,75$$

2) Mencari standar deviasi dari variabel X

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{3642}{20} - \left(\frac{-144}{20}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{182,1 - (-7,2)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{182,1 - 51,84}$$

$$SD_x = \sqrt{130,26}$$

$$= 11,41315031$$

Dari hasil diatas diketahui $M_x = 67,75$ dan $SD_x = 11,413150$ maka untuk menentukan disiplin belajar baik, sedang, ataupun rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$M_x + 1 \cdot SD_x$ = kategori baik,

$M_x - 1 \cdot SD_x$ = Kategori rendah, dan

Antara $M_x + 1 \cdot SD_x$ sampai $M_x - 1 \cdot SD_x$ = kategori sedang.

Untuk mengetahui nilai $M_x + 1 \cdot SD$ dan $M_x - 1 \cdot SD$ maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x + 1 \cdot SD &= 67,75 + 1 \cdot 11,413150 \\ &= 67,75 + 11,413150 \\ &= 79,16315 \text{ (dibulatkan 79)} \end{aligned}$$

$$M_x - 1 \cdot SD = 67,75 - 1 \cdot 11,413150$$

$$= 67,75 - 11,413150$$

$$= 56,33685 = (\text{dibulatkan } 56)$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 79 ke atas dikategorikan disiplin belajar siswa baik, skor 56 kebawah dikategorikan disiplin belajar siswa rendah, dan skor antara 56 sampai 78 disiplin belajar siswa dikategorikan sedang.

Tabel 4.4 Kategori Skor Disiplin Belajar SDN Turi Jetis

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 79	1	6,40	Baik
2	Antara 56-78	16	78,26	Cukup
3	Kurang dari 56	3	13,05	Kurang
Jumlah		20	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang disiplin belajar siswa kelas IV SDN Turi Jetis dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 1 siswa (6,40%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 17 siswa (78,26%), dan dalam kategori kurang sebanyak 3 siswa (13,05%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa disiplin belajar siswa adalah sedang.

2. Minat belajar Siswa Kelas IV SDN Turi Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Untuk mengetahui minat belajar siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan penyebaran angket ke seluruh siswa kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo dan hasilnya dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Instrumen Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Turi Jetis Ponorogo

No	X	f	Fx
1	74	1	74
2	71	1	71
3	70	1	70
4	68	1	68
5	67	3	201
6	64	1	64
7	62	1	62
8	57	2	114
9	56	2	112
10	55	1	55
11	52	1	52
12	49	1	49
13	47	2	94
14	46	1	46
15	41	1	41
Jumlah	-	20	1173

Kemudian mencari mean dan standar deviasi dengan membuat tabel hasil perhitungan minat belajar dapat dilihat pada lampiran 10. Dari data pada lampiran tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari mean (rata-rata) dari variabel Y

$$M_y = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1173}{20} = 58,65$$

- 2) Mencari standar deviasi dari variabel y

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{5331}{20} - \left(\frac{-267}{20}\right)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{266,55 - (-13,35)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{266,55 - 178,2225}$$

$$SD_y = \sqrt{88,275}$$

$$= 9,98271118$$

Dari hasil diatas diketahui $M_y = 58,65$ dan $SD_y = 9,3982$ maka untuk menentukan minat belajar baik, sedang, ataupun rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$M_y + 1 \cdot SD_y =$ kategori baik,

$M_y - 1 \cdot SD_y =$ Kategori rendah, dan

Antara $M_y + 1 \cdot SD_y$ sampai $M_y - 1 \cdot SD_y =$ kategori sedang.

Untuk mengetahui nilai $M_y + 1 \cdot SD_y$ dan $M_y - 1 \cdot SD_y$ maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_y + 1 \cdot SD_y &= 58,65 + 1 \cdot 9,3982 \\ &= 58,65 + 9,3982 \\ &= 68,0482 \text{ (dibulatkan 68)} \\ M_y - 1 \cdot SD_y &= 58,65 - 1 \cdot 9,3982 \\ &= 58,65 - 9,3982 \\ &= 49,2518 = \text{(dibulatkan 50)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 68 ke atas dikategorikan minat belajar siswa tinggi, skor 50 kebawah dikategorikan minat belajar siswa rendah, dan skor antara 50 sampai 67 minat belajar siswa dikategorikan sedang.

Tabel 4.6 Kategori Skor Minat Belajar SDN Turi Jetis

NO	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 68	4	17,39	Baik
2	Antara 50-67	11	69,56	Cukup
3	Kurang dari 50	5	13,05	Kurang

Jumlah	20	100%	
---------------	----	------	--

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang minat belajar siswa kelas IV SDN Turi Jetis dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 4 siswa (17,39%), , dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 11 siswa (69,56%) dan dalam kategori rendah sebanyak 5 siswa (13,05%) Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa disiplin belajar siswa adalah sedang.

3. Kedisiplinan Belajar dan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Turi Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product Moment yang bersifat parametrik. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui jika data yang digunakan diasumsikan normal dan homogen.⁵⁷

1) Uji normalitas

Peneliti menggunakan uji Normalitas dengan rumus Lillifors. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan Hipotesa

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

b) Menghitung Mean

c) Menghitung Frekuensi Kumulatif Bawah (Fkb)

d) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data

⁵⁷ Retno Widyaningrum, Statistika.....,203

- e) Menghitung masing-masing frekuensi kumulatif bawah (Fkb) dibagi jumlah data (Fkb/n)
- f) Menghitung nilai Z
- g) Menghitung $P \leq Z$
- h) Membandingkan angka tertinggi dengan tabel Lilifors
- i) Uji hipotesis dan kesimpulan

a) Uji Normalitas untuk disiplin belajar

Dalam menghitung data normalitas kedisiplinan belajar terdapat pada lampiran 11. Sedangkan dalam mencari mean dan standar deviasi dengan menggunakan tabel yang terdapat pada lampiran 9.

Kemudian dimasukkan dalam rumus Mx dan SD

1. Mencari mean (rata-rata) dari variabel X

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1355}{20} = 67,75$$

2. Mencari standar deviasi dari variabel X

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy}{N}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{182,1 - (-7,2)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{182,1 - 51,84}$$

$$SD_x = \sqrt{130,26}$$

$$= 11,41315031$$

b) Uji normalitas untuk minat belajar

Dalam menghitung data normalitas minat belajar terdapat pada lampiran 12. Sedangkan dalam mencari mean dan standar deviasi dengan menggunakan tabel yang terdapat pada lampiran 10.

Kemudian dimasukkan rumus sebagai berikut:

(1) Mencari mean (rata-rata) dari variabel Y

$$My = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1173}{20} = 58,65$$

(2) Mencari standar deviasi dari variabel y

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{5331}{20} - \left(\frac{-267}{20}\right)^2}$$

$$SDy = \sqrt{266,55 - (-13,35)^2}$$

$$SDy = \sqrt{266,55 - 178,2225}$$

$$SDy = \sqrt{88,3275}$$

$$= 9,398271118$$

Pada Variabel X (disiplin belajar) hasil hitungan maksimal nilai L adalah 0,1635 dan pada Variabel Y (Minat Belajar) hasil hitungan maksimal nilai L adalah 0,1175. di mana angka tersebut lebih kecil dari tabel, dengan demikian keputusan yang diambil adalah menerima H_0 yang berarti distribusi data adalah normal.

Jadi Hasil Uji Normalitas Variabel disiplin belajar dan Variabel minat Belajar dengan menggunakan Rumus lillifors dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Variabel Y

Variabel	N	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
		$L_{Maksimum}$	L_{Tabel}	
Disiplin belajar	20	0,1635	0,190	Data berdistribusi normal
Minat Belajar	20	0,1175	0,190	Data berdistribusi normal

Dari data diatas dapat diketahui $L_{Maksimum}$ untuk variabel X dan Y. Selanjutnya dikonsultasikan kepada L_{Tabel} nilai kritis uji Lilieforse pada lampiran 13. dengan taraf signifikan 0,05% diperoleh angka 0,190, sehingga batas penolakan Ho adalah 0,190. Dari konsultasi dengan L_{Tabel} diperoleh hasil bahwa untuk masing-masing $L_{Maksimum} < L_{Tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X dan Y sampel data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan sebelum kita membandingkan beberapa kelompok data. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji Harley dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menghitung standar deviasi

b) Memasukkan hasil SD ke dalam rumus Harley:

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{SD2 \max}{SD2 \min} \\
 &= \frac{1,413150^2}{9,3982^2} \\
 &= \frac{130,2599929}{88,32616324} \\
 &= 1,474
 \end{aligned}$$

3) Uji hipotesis

Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan $db = (n-1;k) = (20-1;2-1) = (19;1)$ pada taraf signifikansi 5% didapatkan 0,433.

Hipotesis H_0 : data homogen

H_a : data tidak homogen

Kriteria pengujian

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Dengan melihat data bahwa $F_{hitung} (1,474) < F_{tabel} (0,433)$, maka data homogen.

4. Korelasi Disiplin Belajar dengan Minat Siswa Kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Untuk menganalisis data tentang korelasi disiplin belajar dengan minat siswa, peneliti menggunakan teknik perhitungan product moment. Perhitungan tersebut dijelaskan dengan langkah-langkah:

Langkah 1: Mentabulasikan data kedua variabel. (dapat dilihat pada lampiran 14)

Langkah 2: Membuat tabel korelasi. (dapat dilihat pada lampiran 15)

Langkah 3: Menghitung korelasi dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} X & = 1355 & X^2 & = 84480 \\ Y & = 1173 & Y^2 & = 70563 \\ XY & = 80442 & & \end{array}$$

Dari hasil tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\ &= \frac{(20 \cdot 80442) - (1355 \cdot 1173)}{\sqrt{(20 \cdot 84480 - (1355)^2)(20 \cdot 70563 - (1173)^2)}} \\ &= \frac{1608840 - 1589415}{\sqrt{(1889600 - 1836025)(1411260 - 1375929)}} \\ &= \frac{19425}{\sqrt{(53575 \cdot 35331)}} = \frac{19425}{\sqrt{1892858325}} \end{aligned}$$

$$= \frac{29425}{43506,99164} = 0,446479962 = 0,4465$$

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Interpretasi

Setelah hasil angka indeks korelasi product moment diketahui, selanjutnya melakukan interpretasi untuk mengetahui kekuatan korelasi antara kedisiplinan belajar dengan minat belajar siswa di SDN Turi Jetis. Untuk analisis interpretasinya yaitu mencari derajat bebas (db atau df) rumus $db = n - r$. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 20. Jadi $n = 20$ dan variabel yang dicari korelasinya sebanyak 2 buah, jadi $nr = 2$. Maka $db = 20 - 2 = 18$, dengan $db = 18$ maka kita lihat tabel nilai “r” Product Moment yang terdapat pada lampiran 15. Pada taraf signifikansi 5% $r_{xy}/r_o = 0,4465$ dan $r_t = 0,444$, maka $r_o > r_t$ sehingga H_o ditolak/ H_a diterima.

Berdasarkan analisis data dengan statistik di atas ditemukan bahwa r_o lebih kecil dari pada r_t . Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni H_a yang berbunyi “Ada korelasi antara kedisiplinan belajar dengan minat belajar siswa tahun pelajaran 2015/2016” diterima.

2. Pembahasan

- a. Disiplin Belajar Siswa Kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan pengelompokan pada tabel 4.4 kategorisasi disiplin belajar siswa kelas IV SDN Turi Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat diketahui bahwa kondisi disiplin belajar siswa dalam kategori baik sebanyak 1 siswa (6,40%), kategori cukup sebanyak 16 siswa (78,26%), dan kategori kurang sebanyak 3 siswa (13,05%).

- b. Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Turi Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.5 kategorisasi skor minat belajar siswa kelas IV SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016, dapat diketahui bahwa minat siswa dalam kategori baik sebanyak 4 siswa (17,39%), kategori cukup sebanyak 11 siswa (69,56%), dan kategori kurang sebanyak 5 siswa (13,05%),

- c. Korelasi Disiplin Belajar Siswa Kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil analisis data dengan perhitungan statistik di atas dengan rumus Korelasi Product moment didapatkan nilai “r” tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,444 perhitungan “r” product moment ditemukan $r_{xy} = 0,4465$ maka, $r_{xy} > r_t$ pada

taraf signifikansi 5% sebesar 0,444 jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini H_a diterima. Jadi, ada korelasi antara kedisiplinan belajar dengan minat belajar siswa kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo 2015/2016. Jadi, kedisiplinan belajar erat hubungannya dengan minat belajar siswa. Karena pada dasarnya sekolah memiliki

Kedisiplinan yang tinggi dapat membentuk karakter siswa yang disiplin belajar. Siswa yang berdisiplin belajar akan bertanggung jawab akan semua tugas atau PR yang diberikan oleh guru. Dan terciptanya konsisten dalam perilaku belajar.

Begitu pula dengan minat belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dipelajari di sekolah. Karena dengan berminat dalam belajar dia akan tertarik untuk mempelajari pelajaran sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai variabel disiplin belajar dengan minat belajar kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kondisi disiplin belajar siswa kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori cukup sebanyak 16 siswa (78,26%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi disiplin belajar siswa kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 yaitu cukup.
2. Kondisi minat belajar siswa kelas IV SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dalam kategori baik sebanyak 4 siswa (69,56%), Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi minat belajar siswa kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 yaitu cukup.
3. Ada korelasi antara disiplin belajar dengan minat belajar siswa kelas IV di SDN Turi Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik di atas dengan rumus Korelasi Product moment didapatkan nilai: "r" tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,444 perhitungan "r" product moment ditemukan $r_{xy} = 0,4465$ maka, $r_{xy} > r_t$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,444 jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Diharapkan dapat menambah kebijakan agar lebih ditingkatkan dalam mengembangkan dan mengerakkan disiplin belajar dengan minat belajar yang ada dalam diri siswa di sekolah

2. Bagi guru

Diharapkan untuk selalu berperan aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa agar semakin baik dengan memperhatikan pengembangan disiplin belajar dengan minat belajar siswa.

3. Bagi orang tua

Diharapkan agar selalu memantau dan memperhatikan anaknya dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya, serta memupuk minat belajar yang dapat menambah pengetahuan untuk investasi masa depannya.

4. Bagi siswa

Diharapkan dapat mengetahui tentang pentingnya dalam berdisiplin belajar dan mengembangkan serta memupuk minat dalam belajar secara mandiri agar siswa yang berprestasi dengan hasil belajar yang memuaskan.

5. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan penelitian ini menjadi acuan bagi peneliti berikutnya terutama dalam kajian kedisiplinan belajar di sekolah dengan minat belajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Toha, dkk. Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. Kinerja Guru Profesional. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012.
- Cholil, H. dan Sugeng Kurniawan. Psikologi Pendidikan Telaah Teoritik dan Praktik. Surabaya: SA Press, 2011.
- Fatmawati, Ika. "Studi Korelasi Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2012-2013" Skripsi. STAIN Ponorogo, 2012.
- Faturohman, Muhammad dan Sulistiorini. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Helmawati. Pendidikan Keluarga. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hurlock, Elizabeth B. Perkembangan Anak Edisi VI, Terj. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Imron, Ali. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Jauhari, Ahmad dan Sofan Amri. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. Jakarta: Indonesia, 2011.
- Komsiyah, Indah. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Mustofa, Anas. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di SMK Wahid Hasim Ponorogo Tahun Pelajaran 2013-2014" Skripsi, STAIN Ponorogo, 2014.
- Kazhim, Nabil Muhammad. Mendidik Anak Tanpa Kekerasan. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Naim, Ngainun. Character Building: Optimalisasi Peran dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012.

- Prihatin, Eka. Menejemen Peserta Didik. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Salam, Burhanuddin. Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Setyosari, Pujani. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Kencana, 2010.
- Shochib, Moh. Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Slameto. Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sudjono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Usman, Moch Uzer. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Wahab, Abdul Muhib. dkk. Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Wibowo, Agus. Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Widyaningrum, Retno. Statistik. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014.
- Wulansari, Dessy Andhita. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012.